

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter dan kepribadian untuk anak usia sebelum sekolah sungguh fundamental untuk keberlanjutan masa mendatang. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan usaha membimbing anak yang dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan *stimulasi* pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang baik secara jasmani maupun rohani untuk memasuki pendidikan yang akan datang.

Menurut Montessori Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses dimana anak menempatkan dirinya dalam suatu lingkungan dimana mereka dapat tumbuh dengan bebas, melakukan berbagai kegiatan atas kehendaknya sendiri, dan tumbuh sesuai dengan takdir hidupnya. Anak usia prasekolah adalah Anak-anak usia 3-6 tahun. Pada usia prasekolah ini, keterampilan motorik halus anak sudah harus mampu mewarnai dengan rapi, meski tidak lurus, memotong dengan baik dengan gunting, dan yang lainnya sesuai kegiatan yang mencapai pengembangan keterampilan motorik halus dan diberikan kepada anak-anak lebih baik diberi pada kegiatan yang dapat menambah kemampuan motorik halusnya (Wahyuni & Erdiyanti, 2020)

Berdasarkan Riskesdas (2018) total indeks perkembangan anak pada anak usia 36-59 bulan sebanyak 88,3 % salah satunya di provinsi Jawa Barat sebanyak 90 %. Kemudian persentase indeks perkembangan anak 36-59 bulan berdasarkan karakteristik diantaranya yang pertama di pedesaan lebih lambat yaitu 86,7% dibanding di perkotaan yaitu 89,6%. Menurut Nurjanah (2017), gangguan motorik yang terjadi pada anak usia prasekolah dari 3-5 % dan sebanyak 60 % diperkirakan hal ini terjadi secara spontan pada anak dibawah usia 5 tahun.

Serta menurut Kristiana (2016) diperoleh data anak prasekolah orang dengan cacat perkembangan sebanyak 85.779 dengan persentase (62,02%) mengalami gangguan perkembangan motorik halus seperti menggambar, menulis dan memegang pensil sebanyak 15%. Sementara itu yang mengalami gangguan bicara sebanyak 44% dan gangguan sosialisasi kemandirian sebanyak 16% (Patabang, 2020). Penelitian Haryono (2018) di Kabupaten Madiun pada tahun 2015, terdapat 906 dari 2.449 balita memiliki masalah perkembangan (Zharfani, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) upaya pemerintah mengatasi keterlambatan tumbuh kembang anak ditujukan kepada anak TK yang diatur oleh peraturan pemerintah digital di luar lingkup sekolah keluarga sebelum terjun ke program pendidikan dasar sesuai jalur pendidikan ekstra kurikuler. Bentuk lembaga pendidikan usia dini termasuk taman kanak-kanak,

kelompok anak-anak, kelas prasekolah dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Menteri (Sentana Putra, 2021).

Otot polos difungsikan sebagai keterampilan motorik halus berupa gerakan. Biasanya digunakan untuk gerakan seperti menggambar, menggulung, memotong, menempel, dan melipat. Beragamnya keterampilan otot fisik yang dimiliki anak, baik menggunakan otot polos atau otot yang kasar dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak bahwa mereka dapat menguasai perkembangannya. Menurut Pratiwi (2017) Keterampilan motorik halus anak prasekolah perlu dilatih melalui proses pelatihan yang berkesinambungan dan terarah. Perkembangan motorik halus anak terbukti berbeda-beda pada setiap anak, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik anak agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Apabila perkembangan motorik halus dibiarkan terlalu lama maka Hal tersebut akan menyebabkan terhambatnya proses belajar anak, sehingga mengakibatkan malas menulis dan kurangnya minat belajar, dan juga mempengaruhi kepribadian anak (Renaningsih, 2018). Menurut Nurjanah (2017) Keterlambatan motorik halus pada anak prasekolah juga dapat mempersulit anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya melalui bermain dan menulis.

Menurut Aquarismawati, dkk (2011) mengatakan Kurangnya stimulasi dan kurang berolahraga khususnya di taman kanak-kanak dapat

menimbulkan masalah konsentrasi saat duduk dijenjang selanjutnya karena belum matangnya kemampuan motorik halus pada anak sekolah dasar, seperti anak baik dalam membaca, anak baik dalam menulis, dan berkonsentrasi dengan baik. (Hayuningtyas, 2020).

Adapun menurut Sulistyawati (2014) mengemukakan bahwa Untuk mengembangkan motorik halus anak sekaligus melawan kebosanan pada anak, stimulasi dapat berupa kegiatan menarik yang membantu anak berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan dan belajar. Bermain jigsaw puzzle, Kegiatan meliputi menggunting, membuat cerita dari gambar yang ditempel, melukis dengan jari, menggambar, menjahit, menghitung, menulis, menempelkan gambar, serta mencampur warna (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018).

Aktivitas anak memiliki hubungan kuat dengan bermain. Disadari maupun tidak, anak mendapatkan pelajaran banyak dan akhirnya mencapai apa yang dicita-citakannya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan motorik fisik. Melukis menggunakan jari salah satu aktivitas bermain yang bertujuan untuk merealisasikan keterampilan motorik halus anak ditngkatkan. (Wahyuni & Erdiyanti, 2020). Seperti yang dikatakan Moeslichatoen, bermain memiliki manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik seorang anak dengan kegiatan yang fleksibel seperti mengarang, menggambar, dan melukis jari (Pendidikan et al., 2015).

Salah satu pengalaman yang berkesan dan menyenangkan hingga akhir hayat bagi seorang anak yaitu lukisan jari. Cara membuat lukisan jari dengan menyiapkan kertas putih lalu diolesi cat dengan jari atau telapak tangan sesuai yang diinginkan. *Fingermalen* berasal dari bahasa Inggris, *finger* berarti jari dan *malen* berarti menggambar. *Finger painting* adalah melukis dengan jari. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada seorang anak yaitu melukis dengan jari. Kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus untuk anak bertujuan untuk melatih keterampilan motorik anak antara tangan dan mata. Hal tersebut dapat dikembangkan dengan menggambar, mewarnai, memotong, melukis, merekatkan, menenun, dan lain-lain. *Finger painting* merupakan eksplorasi diri dan ekspresi diri dari estetika, sehingga tidak ada teknik khusus, tetapi cukup menggunakan jari sebagai medianya.

Selain itu yang harus diperhatikan dalam melakukan *finger painting* yaitu harus menggunakan pewarna yang bahannya aman untuk anak. Manfaat aktivitas *finger painting* diungkapkan oleh Montalalu, Artinya pengembangan fantasi anak seperti imajinasi dan kreativitas, pengembangan representasi dengan media gambar menggunakan gerakan tangan untuk latihan otot tangan dan jari, koordinasi mata dan otot, serta latihan dan latihan keterampilan. Warna untuk digabungkan, mempromosikan perasaan gerakan tangan dan berkontribusi pada estetika.

Menurut Yetri (2011) lukisan jari dikatakan sebagai teknik menggambar dengan jari seperti melukis cat di atas kertas, sehingga anak dapat mengekspresikan imajinasinya melalui gambar yang telah dibuat dengan menggunakan jarinya. Kegiatan ini dapat digunakan untuk melatih motorik halus dan pengembangan kreativitas anak (Sentana Putra, 2021).

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nina, Made dan Mutiara (2015) meneliti tentang “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. Mirip dengan karya Rizki dan Erdiyanti (2020) yang meneliti tentang “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui *finger painting* menggunakan tepung singkong”. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, dan pada setiap siklus terdiri dari empat tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak berubah dengan sangat baik. Pada siklus I sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,93% yang pada katagori tinggi. Jadi, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 17%”. Dan hasil pada penelitian lain

Sebelum melakukan penelitian tindakan, 23,07% anak dianggap tuntas, 61,53% lulus pada siklus I, dan 8,61% lulus pada siklus II. Hal ini merupakan peningkatan pada keterampilan motorik halus dari siklus 1 ke siklus 2 dan dianggap berhasil karena indeks kinerja tercapai yaitu 75%.

Islam adalah agama yang memperhatikan tumbuh kembangnya anak, dimulai dari sejak dalam kandungan sampai melahirkan, dan sampai kepada tahapan perkembangan selanjutnya. Salah satu perhatiannya adalah pada perkembangan motorik anak. Hal ini dapat dilihat dari ajaran Rasulullah Saw. Kepada para sahabatnya untuk mengajarkan anak-anaknya berlatih renang, memanah dan berkuda.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ” : عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلِ . (متفق عليه)

“Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menunjukkan bahwa Islam didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW. Memberi pesan mengolah fisik untuk memacu perkembangan fisik dan motorik sehingga tumbuh dalam keadaan kuat, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah dalam firmanNya:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشِبْهَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ . (سورة الروم: 54)

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia

menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS. Ar-Rum: 54)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah RA Miftahul Ulum Cihurip dengan mengisi lembar observasi berupa kuesioner Diketahui bahwa sebagian besar anak mengembangkan keterampilan motorik halus lambat. Oleh karena itu penulis ingin meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak melalui permainan melukis jari, maka penulis melengkapi dengan data tambahan hasil observasi study pendahuluan.

Dari hasil Study pendahuluan berupa kuesioner diperoleh hasil masih terdapat banyak anak di RA Miftahul Ulum Cihurip yang Keterampilan motorik halusnya yang kurang berkembang. Dapat dilihat pada kuesioner indikator pencapaian, dari jumlah 49 orang anak sebanyak 17 anak ada pada kategori masih belum berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas serta penjelasan dalam Al-qurán surat An-nisa’: 9 yang artinya “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” Hal ini menunjukkan betapa pentingnya anak dalam keluarga, dan Islam menghimbau agar potensi anak diperhatikan secara serius. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh

finger painting terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang prasekolah di atas, keterampilan motorik halus anak sudah harus berkembang salahsatunya seperti mampu mewarnai dengan rapi. Apabila perkembangan motorik halus dibiarkan terlalu lama maka akan Menyebabkan terhambatnya proses belajar anak sehingga mengakibatkan malas menulis dan kurang minat belajar, dan kepribadian anak pun akan ikut terpengaruh seperti merasa sering was-was dan rendah diri terhadap lingkungan. Selain tercapainya perkembangan motorik halus anak prasekolah perlu juga mengenakan aktivitas yang membuat kemampuan motorik halus anak meningkat dalam kegiatan yang dilakukannya. Dengan cara memberikan suatu rangsangan agar anak ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan pembelajaran dengan baik, yaitu berupa kegiatan yang menarik bagi anak, seperti dengan melakukan kegiatan *finger painting*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak pra sekolah di RA Miftahul Ulum Cihurip.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan *finger painting*
- b. Diketuainya perkembangan motorik halus anak sesudah dilakukan *finger painting*
- c. Diketuainya pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pendidikan, diantaranya :

1. Bagi instansi pendidikan

Inovasi dan motivasi sangat diharapkan dalam kegiatan ini kepada pengajar supaya lebih kreatif dalam memberikan kesempatan belajar, terutama dalam kegiatan yang telah dirancang menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Bagi peneliti lain dan pembaca

Diharapkan penelitian lain menggunakan metode lain dan mengaitkan sebab-sebab lain yang dapat berpengaruh perkembangan motorik halus pada anak, semoga membantu pembaca dalam memahaminya.

3. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dari penelitian ini motorik halus pada anak pra sekolah dapat meningkat melalui informasi mengenai *finger painting*.

4. Bagi anak

Diharapkan setelah penelitian ini anak lebih berkembang khususnya dalam perkembangan motorik halus serta lebih semangat dalam belajar.

